

ABSTRAK

Kos produk merupakan salah satu informasi penting dalam keputusan penetapan harga. Penetapan harga yang tidak tepat menyebabkan perusahaan kehilangan penawaran karena kompetitor yang memberi harga dibawah kos produk yang ditetapkan perusahaan atau perusahaan merugi karena penetapan harga dibawah kos produk perusahaan.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada Super Platin dengan menghitung kos produk menggunakan *activity-based costing system* untuk menilai apakah terdapat perbedaan perhitungan kos produk yang dilakukan perusahaan dengan *activity-based costing system*.

Perhitungan kos produk perusahaan menggunakan *functional-based costing system* dan *activity-based costing system* memiliki perbedaan pada cara pelekatan kos *overhead* ke produk. Pada *functional-based costing system*, kos *overhead* dilekatkan secara langsung ke *plantwide pool* dengan mengakumulasi semua kos *overhead* yang dianggarkan dalam satu tahun. Kemudian, tarif *plantwide overhead* dihitung dengan cara membagi total kos *overhead* yang dianggarkan dengan menggunakan *driver* tingkat unit (jumlah jam mesin yang dianggarkan dalam satu tahun). Terakhir, kos *overhead* dilekatkan ke produk dengan cara mengalikan tarif tersebut dengan jumlah jam mesin yang dikonsumsi oleh setiap produk. Sedangkan, pada *activity-based costing system*, kos *overhead* dilekatkan ke aktivitas dan kemudian ke produk. Pelekatan kos *overhead* terhadap produk dihitung dengan mengalikan tarif aktivitas primer dengan *activity driver* yang dikonsumsi oleh setiap produk.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa perhitungan kos produk yang dilakukan perusahaan untuk produk Dollar 7 x 16, Dollar 10 x 20, Dollar 12 x 25, Apel 15, dan Apel 24 adalah Rp 530.71, Rp 826.03, Rp 1,146.00, Rp 1741.71, dan Rp 2,444.80. Sedangkan dengan menggunakan *activity-based costing system* adalah Rp 559.15, Rp 856.90, Rp 1,184.84, Rp 1,782.71, dan Rp 2,494.06. Dapat dilihat bahwa perbedaan perhitungan kos produk perusahaan dan *activity-based costing* yang terlalu rendah untuk produk Dollar 7 x 16, Dollar 10 x 20, Dollar 12 x 25, Apel 15, dan Apel 24 adalah sebesar Rp 28.44, Rp 30.87, Rp 38.84, Rp 41.00, dan Rp 49.26 akan berdampak pada penetapan harga karena penetapan harga dilakukan berdasarkan data kos produk yang ditambah margin laba.

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu perhitungan kos produk tidak lagi sesuai karena hasil perhitungan kos produk yang tidak tepat berdampak pada keputusan penetapan harga. Penulis menyarankan agar perusahaan mengembangkan *activity-based costing system* dalam menghitung kos produk.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
 BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	5
1.5 Rerangka Pemikiran	5
1.6 Metoda Penelitian	9
1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian	10
 BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Akuntansi Manajemen	13
2.1.1 Pengertian Akuntansi Manajemen	13
2.1.2 Tujuan Akuntansi Manajemen	14
2.2 Kos	14
2.2.1 Pengertian Kos	14
2.2.2 Klasifikasi Kos	15
2.3 Kos Produk	19
2.3.1 Pengertian Kos Produk	19

2.3.2	Tujuan Penetapan Kos Produk	19
2.3.3	Undercosting dan Overcosting	21
2.4	Costing System	21
2.4.1	Functional-based Costing	21
2.4.1.1	Pengertian Functional-based Costing	21
2.4.1.2	Kekurangan Functional-based Costing	22
2.4.2	Activity-based Costing	23
2.4.2.1	Pengertian Activity-based Costing	23
2.4.2.2	Cost Driver	27
2.4.2.3	Kategori Aktivitas	29
2.4.2.4	Manfaat Activity-based Costing	30
2.4.2.5	Kelemahan Activity-based Costing	31
 BAB 3 OBJEK DAN METODE PENELITIAN		
3.1	Objek Penelitian	33
3.1.1	Sejarah Singkat Perusahaan	33
3.1.2	Jenis Produk	34
3.1.3	Proses Produksi	35
3.1.4	Struktur Organisasi Perusahaan	36
3.2	Metode Penelitian	36
3.2.1	Teknik Pengumpulan Data	36
3.2.2	Langkah-langkah Penelitian	38
 BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Kos dan Kos Produk pada Super Platin	43

4.1.1	Kos pada Super Platin	43
4.1.2	Kos Produk pada Super Platin	51
4.2	Pengelompokkan Kos Menurut Penulis	62
4.3	Perhitungan Kos Produk dengan Activity-based Costing System	64
4.4	Pembahasan	84
4.4.1	Pembahasan perhitungan Kos Produk Perusahaan	84
4.4.2	Pembahasan perhitungan Kos Produk dengan Activity-based Costing System	84
4.4.3	Perbandingan Perhitungan Kos Produk Perusahaan dengan Activity-based Costing System	85
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan	89
5.2	Saran	90
DAFTAR PUSTAKA		91
LAMPIRAN		92
RIWAYAT HIDUP PENULIS		97

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Kegiatan penelitian	12
Tabel 4.1 Anggaran kos pada Super Platin periode Januari s/d Desember 2007	53
Tabel 4.2 Anggaran jam mesin Periode Januari s/d Desember 2007	54
Tabel 4.3 Anggaran jumlah pengiriman barang periode Januari s/d Desember 2007	54
Tabel 4.4 Konsumsi sumber daya produk periode Januari s/d Desember 2007	54
Tabel 4.5 Perhitungan jumlah konsumsi bahan pembantu	55
Tabel 4.6 Perhitungan jam mesin extuder untuk setiap produk	55
Tabel 4.7 Perhitungan jam mesin otomatis untuk setiap produk	55
Tabel 4.8 Perhitungan kos bahan baku untuk setiap produk	56
Tabel 4.9 Perhitungan kos bahan pembantu untuk setiap produk	57
Tabel 4.10 Perhitungan kos tenaga kerja mesin extuder untuk setiap produk	58
Tabel 4.11 Perhitungan kos tenaga kerja mesin otomatis untuk setiap produk	58
Tabel 4.12 Perhitungan kos tenaga kerja langsung untuk setiap produk	58
Tabel 4.13 Total jam mesin untuk setiap produk	60
Tabel 4.14 Perhitungan kos <i>overhead</i> untuk setiap produk	60
Tabel 4.15 Perhitungan kos produk dengan <i>functional-based costing system</i> untuk setiap produk	61
Tabel 4.16 Pengelompokkan anggaran kos pada Super Platin menurut penulis	63
Tabel 4.17 Daftar aktivitas	65
Tabel 4.18 Pelekatan anggaran kos produksi tidak langsung pada aktivitas	68
Tabel 4.19 Pelekatan anggaran kos penjualan pada aktivitas	68
Tabel 4.20 Pelekatan anggaran kos administrasi dan umum pada aktivitas	71
Tabel 4.21 Konsumsi kos setiap aktivitas	72
Tabel 4.22 Persentase pelekatan aktivitas sekunder	74
Tabel 4.23 Kos reciprocated aktivitas sekunder	75
Tabel 4.24 Pelekatan kos aktivitas sekunder	76
Tabel 4.25 Pelekatan kos aktivitas sekunder ke aktivitas primer	77
Tabel 4.26 Daftar aktivitas dan <i>activity driver</i> untuk setiap produk	78
Tabel 4.27-1 Perhitungan kos produk dengan <i>activity-based costing system</i> untuk setiap produk	82
Tabel 4.27-2 Perhitungan kos produk dengan <i>activity-based costing system</i> untuk setiap produk	83
Tabel 4.28 Perbandingan kos produk antara <i>functional-based costing system</i> dengan <i>activity-based costing system</i>	87

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Bagan rerangka pemikiran	9
Gambar 2.1 <i>Different product costs for different purposes</i>	20
Gambar 2.2 <i>Functional-based product costing</i>	22
Gambar 2.3 <i>Activity-based product costing</i>	24
Gambar 2.4 ABC (Lane K. Anderson dan Harold)	25
Gambar 3.1 Langkah-langkah penelitian	38